

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Ni Putu Atik Widiastini, Ni Luh Supadmi (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan dan sosialisasi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Denpasar. Penelitian ini berlokasi di Kantor Bersama SAMSAT Kota Denpasar. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 wajib pajak kendaraan bermotor yang dihitung menggunakan rumus slovin dengan metode penentuan sampel adalah accidental sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan dan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak.
- b. Peneliti dahulu dengan yang sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisioner yang didistribusikan kepada responden
- c. Peneliti dahulu dengan yang sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisioner yang didistribusikan kepada responden

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Sosialisasi Perpajakan, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel Pengetahuan Perpajakan, Pengaruh Fasilitas, Kesadaran Pajak, dan Sanksi Perpajakan.
- b. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 100 responden di Kantor Bersama SAMSAT Kota Denpasar sebagai partisipan dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan WPOP kendaraan bermotor di Samsat Sidoarjo Krian sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.

2. Koko Kajra Twun, Martin Kwadwo Amaniampong, Ebenezer Nyarko Assabil, Martin Ameabuno Adombire, Daniel Edisi, Dr. Charlse Akuetteh. (2020)

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk menggunakan pengetahuan pajak an meningkatkan pajak yang dihasilkan untuk mempromosikan pembangunan nasional. Kebutuhan untuk mempromosikan perilaku membayar pajak di Afrika diperlukan untuk memastikan perkembangan negara-negara di kawasan tersebut. Pengetahuan perpajakan telah diakui sebagai salah satu faktor yang mendorong kepatuhan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dimensi pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak dalam konteks Ghana menggunakan usaha kecil dan menengah. Pengetahuan perpajakan tentang kewajiban dan hak perpajakan, pengetahuan tentang pendapatan pekerjaan, pengetahuan tentang pendapatan usaha, dan kesadaran akan sanksi. Survei tersebut mencakup 130 manajer usaha kecil (UKM) di Ghana, yang telah menjadi bagian dari kampanye pendidikan pajak oleh Otoritas Pendapatan Ghana di Kota Nkawkaw. Teknik analisis data menggunakan pendekatan structural equation modelling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab perpajakan, pengetahuan tentang pendapatan kerja, dan kesadaran sanksi ditemukan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kepatuhan pajak. Pengetahuan tentang pendapatan usaha secara statistik tidak berhubungan dengan kepatuhan pajak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang hak dan kewajiban perpajakan, dan kesadaran akan sanksi merupakan determinan terkuat kepatuhan pajak di sektor UKM. Meskipun hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan pendapatan bisnis dan kepatuhan pajak, penelitian ini menganggap faktor-faktor ini penting dalam memastikan UKM melakukan penilaian mandiri. Tingkat self-assessment harus diupayakan untuk

mendorong UKM membayar pajaknya. Studi ini merekomendasikan penggunaan pendidikan pajak untuk meningkatkan pengetahuan pajak dalam upaya untuk meningkatkan kepatuhan di kalangan UKM dalam konteks negara berkembang. Studi ini juga berkontribusi pada literatur tentang penggunaan pengetahuan pajak untuk meningkatkan kepatuhan pajak menggunakan UKM di Ghana.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen Pengetahuan Perpajakan, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan variabel Pengetahuan Perpajakan, Pengaruh Fasilitas, Kesadaran Pajak, dan Sanksi Perpajakan.
- b. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan 130 manajer usaha kecil menengah (UKM) di Ghana. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan WPOP kendaraan bermotor di Samsat Sidoarjo Krian sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Viva A. A. Kowel, Lintje Kalangi, Steven J Tangkuman. (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Metode penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan metode accidental sampling dengan membagikan kuesioner kepada 100 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Minahasa Selatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan modernisasi administrasi perpajakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten Minahasa Selatan. Samsat Minahasa Selatan sebaiknya meningkatkan layanan yang memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk senantiasa membayarkan pajaknya tepat waktu.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak.
- b. Peneliti dahulu dengan yang sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisisioner yang didistribusikan kepada responden

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu melibatkan 100 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Minahasa Selatan sebagai partisipan dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan WPOP kendaraan bermotor kendaraan bermotor di Samsat Sidoarjo Krian sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.

4. Leni Sarlina, Asep Kurniawan, Ina Umiyati. (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh akses pajak, fasilitas, kualitas pelayanan dan persepsi adanya reward terhadap kepatuhan wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Subang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Subang, dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 187 responden. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses pajak, kualitas pelayanan dan persepsi adanya reward berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan fasilitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak.
- b. Peneliti dahulu dengan yang sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisioner yang didistribusikan kepada responden

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu melibatkan 187 responden di Samsat Subang sebagai partisipan dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan WPOP kendaraan bermotor di Samsat Sidoarjo Krian sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.

5. Dewi Kusuma Wardani, Rumiyaun. (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor, dan sistem samsat drive thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di samsat Bantul. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang melakukan pembayaran pajak dalam sistem samsat drive-thru. Kuesioner disebarkan kepada 110 responden dan data yang dapat diolah sebanyak 100 kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan

sistem samsat drive-thru berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sedangkan pengetahuan wajib pajak dan sanksi pajak kendaraan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak.
- b. Peneliti dahulu dengan yang sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisioner yang didistribusikan kepada responden

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu melibatkan 110 Responden di Samsat Bantul sebagai partisipan dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan WPOP kendaraan bermotor di Samsat Sidoarjo Krian sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian ini.

6. Ni Made Lisa Rusmayani, Ni Luh Supadmi. (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Metode pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 wajib pajak kendaraan bermotor yang dihitung menggunakan rumus slovin dengan metode penentuan sampel yang digunakan adalah accidental sampling. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Tabanan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak.
- b. Peneliti dahulu dengan yang sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisisioner yang didistribusikan kepada responden

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu melibatkan 100 wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Bersama Samsat Tabanan sebagai partisipan dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan WPOP kendaraan bermotor di Samsat Sidoarjo Krian sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian ini.

7. Sellywati, Mohd Faizal P, Ruhanita M, Rostiati Ramli. (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah Menguji pengaruh faktor slippery slope terhadap kepatuhan pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel dalam persepsi responden diukur dengan menggunakan skala likert untuk menentukan tingkat persetujuan pernyataan yang diberikan (skala Likert 5 poin, 1 = kuat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = tidak yakin, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju). Sampel yang digunakan adalah Kuisisioner dibagikan secara acak kepada responden yang terpilih, reponden sendiri diambil dari dosen yang mengajar pada perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Klang (Selangor dan Kuala Lumpur). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi ini akan beradaptasi slippery slope framework yang digunakan oleh Kastlunger et al. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sellywati, Mohd Faizal P, Ruhanita M, Rostiati Ramli. (2017) Temuan dari analisis dapat disimpulkan bahwa tiga hipotesis didukung. Hipotesis itu adalah Hipotesis 1, Hipotesis 5, dan Hipotesis 6.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Peneliti dahulu dengan yang sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisisioner yang didistribusikan kepada responden

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu melibatkan dosen yang mengajar pada perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di

Klang (Selangor dan Kuala Lumpur). sebagai partisipan dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan WPOP kendaraan bermotor di Samsat Sidoarjo Krian sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian ini.

8. Vikneswaran Manual (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari perilaku kepatuhan pajak dari wajib pajak wiraswasta di Malaysia Barat dan bagaimana pengetahuan pajak, pencegahan pajak dan biaya kepatuhan pajak mempengaruhi perilaku kepatuhan. Pada dasarnya, penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada usaha kecil dan menengah dan kurang dari mereka melakukan penelitian yang relevan pada populasi wiraswasta di Malaysia. Teknik pengambilan sampel acak sederhana diadopsi dan ada 150 wajib pajak wiraswasta yang dipilih secara acak dari Malaysia Barat untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Survei kuesioner dilakukan melalui metode distribusi online. Pengujian hipotesis dilakukan dengan penerapan regresi berganda dan analisis korelasi Pearson. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pencegahan pajak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kepatuhan wajib pajak wiraswasta. Namun, analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan pajak dan biaya kepatuhan pajak tidak signifikan terhadap perilaku kepatuhan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Peneliti dahulu dengan yang sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisioner yang didistribusikan kepada responden

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu melibatkan 150 wajib pajak wiraswasta di Malaysia Barat. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan WPOP kendaraan bermotor di Samsat Sidoarjo Krian sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.

9. Stephanie Amelia Handayani Barus (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akses perpajakan, fasilitas, sosialisasi perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di kantor SAMSAT Pekanbaru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode convenience sampling dan perhitungan penentuan sampel menggunakan Rumus Slovin sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 20. Kemudian data tersebut dianalisis untuk pengujian hipotesis menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa akses pajak, fasilitas, dan kualitas pelayanan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada taraf signifikansi 5% ($b_1= 3.479$, $b_2= 3.068$, $b_4= 2.512$). Sedangkan sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pada taraf signifikansi 5% ($b_3= 0,819$).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak.
- b. Peneliti dahulu dengan yang sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisisioner yang didistribusikan kepada responden

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu melibatkan 100 responden di Kantor Samsat Pekanbaru sebagai partisipan dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan WPOP kendaraan bermotor di Samsat Sidoarjo Krian sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian ini.

10. Randi Ilhamsyah Maria G, Wi Endang Rizky Yudhi Dewantara. (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sampel yang digunakan adalah *explanatory research*. *Accidental sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuisisioner kepada 100 orang wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Kota Malang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear

berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Randi Ilhamsyah Maria G, Wi Endang Rizky Yudhi Dewantara. (2016) variabel pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Kota Malang.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak.
- b. Peneliti dahulu dengan yang sekarang menggunakan sumber jenis data yang sama yakni dengan menggunakan kuisioner yang didistribusikan kepada responden.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu peneliti terdahulu melibatkan 100 orang wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Kota Malang sebagai partisipan dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan WPOP kendaraan bermotor di Samsat Sidoarjo Krian sebagai partisipan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen = Kepatuhan Wajib Pajak

Nama Peneliti	Tahun	Variabel Independen			
		Pengetahuan Perpajakan	Sanksi Perpajakan	Pengaruh Fasilitas	Kesadaran Perpajakan
Ni Putu Atik Widiastini, Ni Luh Supadmi. (2020)	2020		B+		B+
Koko Kajra Twun, Martin Kwadwo Amaniampong, Ebenezer Nyarko Assabil, Martin Ameabuno Adombire, Daniel Edisi, Dr. Charlse Akuetteh. (2020)	2020		B+		B+
Viva A. A. Kowel, Lintje Kalangi, Steven J Tangkuman	2019	B+			B+
Leni Sarlina, Asep Kurniawan, Ina Umiyati.	2019	B+	B+		
Dewi Kusuma Wardani, Rumiyaun.	2017	B+	B+		
Ni Made Lisa Rusmayani, Ni Luh Supadmi.	2017	B+	B+		
Sellywati, Mohd Faizal P, Ruhanita M, Rostiati Ramli.	2017				B+
Vikneswaran Manual	2016	B-			
Stephanie Amelia Handayani Barus	2016			B+	
Randi Ilhamsyah Maria G, Wi Endang Rizky Yudhi Dewantara	2016	B+	B+		B+

Keterangan :

B+ : Berpengaruh signifikan positif

B- : Berpengaruh signifikan negatif

TB : Tidak berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini akan menjelaskan Teori yang digunakan pada penelitian untuk mendukung penelitian menyusun kerangka pemikiran.

2.2.1 Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior (TPB) merupakan teori yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1988) yang merupakan pengembangan atas *theory of reasoned action* (TRA) yang dirancang untuk berhubungan dengan perilaku-perilaku individu. Di dalam TPB ditambahkan suatu variabel yang belum diterapkan pada TRA sebelumnya yaitu kontrol berperilaku yang dipersepsikan (*perceived behavior control*). *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini menyatakan bahwa selain dari sikap terhadap tingkah laku dan norma-norma subjektif, individu juga mempertimbangkan kontrol tingkah laku yang dipersepsikannya yaitu kemampuan individu untuk melakukan tindakan tersebut. Teori ini secara tidak langsung berhubungan dengan jumlah atas kontrol yang sebenarnya dimiliki oleh individu. Namun, teori ini lebih menekankan pengaruh-pengaruh yang mungkin dari kontrol perilaku yang dipersepsikan dalam pencapaian tujuan-tujuan atas sebuah perilaku. Apabila niat-niat yang menunjukkan keinginan seseorang untuk mencoba melakukan perilaku tertentu, kontrol yang dipersepsikan lebih kepada mempertimbangkan hal-hal realistik yang mungkin terjadi. Kemudian keputusan itu direfleksikan dalam tujuan tingkah laku, dimana menurut Fishbein, Ajzen dan banyak peneliti lain seringkali dapat menjadi prediktor yang kuat terhadap cara kita akan bertingkah laku dalam situasi yang terjadi (Ajzen, 1980 dalam Anangga, 2012). Menurut Ajzen (1980) *Theory of planned behavior* (TPB) menunjukkan

bahwa perilaku individu diarahkan oleh tiga jenis kepercayaan-kepercayaan, diantaranya adalah :

1. Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yang merupakan kepercayaan-kepercayaan tentang kemungkinan akan terjadinya sebuah perilaku. Di dalam TRA, hal seperti ini disebut dengan sikap (*attitude*) terhadap perilaku.
2. Kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yang merupakan kepercayaan-kepercayaan mengenai harapan-harapan normatif yang muncul karena pengaruh orang lain dan motivasi untuk menyetujui.
3. Kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yang merupakan kepercayaan-kepercayaan mengenai keberadaan beberapa faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan atas persepsi dari faktor-faktor tersebut.

2.2.2 Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan Pajak adalah langkah pendewasaan pemikiran seorang wajib pajak melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan formal dan non formal dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak, karna pengetahuan perpajakan merupakan hal yang paling mendasar harus dimiliki wajib pajak (Pacawati dan Nila, 2011)

Menurut (Rahayu, 2010) konsep pengetahuan pajak ada 3:

- 1) Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), yaitu pengetahuan mengenai kewajiban dan hak WP, SPT, NPWP, dan Prosedur Pembayaran, Pemungutan, serta Pelaporan Pajak.
- 2) Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia, sistem perpajakan yang diterapkan di Indonesia saat ini yaitu self assesment system.
- 3) Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan, yaitu mengetahui bahwa fungsi pajak adalah sebagai sumber penerimaan negara dan sebagai alat untuk mengatur kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

2.2.3 Sanksi Perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Muliari dan Ery, 2009). Sanksi pajak adalah tindakan penghukuman yang dikenakan berdasarkan undang-undang pajak untuk suatu tindakan yang dilarang, atau kegagalan dalam melakukan tindakan yang diperlukan seperti tidak mengembalikan file tepat waktu atau mengisi pengembalian yang salah atau undervalued dan lainnya (Oladipupo dan Obazee, 2016). Ngadiman dan Huslin (2015), dan Rahayu (2017) mengemukakan bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Gautama (2014) menyatakan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.2.4 Pengaruh Fasilitas

Fasilitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan. Rohemah (2013) mengartikan fasilitas sebagai keseluruhan operasi berbasis teknologi dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan mutu dan menunjang upaya modernisasi administrasi perpajakan di seluruh Indonesia. Fasilitas berhubungan dengan ketersediaan fasilitas jasa, staf, dan barang-barang yang mendukung untuk keberlangsungan proses pelayanan pajak sehingga memberikan rasa senang dan puas bagi wajib pajak.

2.2.5 Kesadaran Perpajakan

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Muliari dan Ery, 2009). Kesadaran membayar pajak berbanding lurus dengan kemauan membayar pajak, semakin tinggi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula kemauannya dalam membayar pajak (Samrotun dan Kustiyah, 2014). Penelitian Gautama (2014) dan Samrotun dan Kustiyah (2014) membuktikan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

2.2.6 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak adalah kemauan individu dan entitas kena pajak lainnya untuk bertindak sesuai dengan semangat serta isi undang-undang dan administrasi perpajakan tanpa penerapan kegiatan penegakan hukum. Mengang

tidak ada ukuran yang sederhana dan akurat mengenai definisi tersebut. Namun menurutnya, definisi ini memang menunjukkan fitur utama, yang harus diperhatikan dalam menilai kepatuhan pembayar pajak dengan sistem perpajakan (James dan Alley 2004). Merujuk pada penelitian Oladipupo dan Obazee (2016), ada dua macam teori kepatuhan, yaitu teori berbasis deterrence dan teori berbasis psikologi. Teori *deterrence* menempatkan penekanan pada insentif yang mana pembayar pajak adalah *maximizers utilitas amoral* yang dipengaruhi oleh motif ekonomi seperti maksimisasi keuntungan dan probabilitas pendeteksian. Kepatuhan pajak berasumsi bahwa faktor psikologis termasuk masalah moral dan etika juga penting bagi wajib pajak dan oleh karenanya wajib pajak mungkin mematuhi bahkan ketika risiko audit rendah. Teori psikologi mengabaikan audit dan sanksi, serta fokus pada perubahan sikap individu terhadap sistem pajak (Marti, Wanjohi, dan Magutu, 2010).

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan *theory planned behavior* (TPB) pengetahuan dan pemahaman perpajakan sesuai dengan *theory behavioral beliefs* dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh hasil dari perilaku tersebut dalam hal ini apabila wajib pajak memiliki pengetahuan dan pemahaman dari hasil tat pajak tentunya akan meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak tersebut. Resmi (2009) menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan merupakan proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengimplementasikannya dalam kewajiban membayar pajak, serta paham mengenai Ketentuan Umum dan

Tata Cara Perpajakan (KUP) yang meliputi bagaimana melakukan pembayaran pajak, tempat pembayaran, batas waktu pembayaran denda dan pelaporan SPT. Pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan merupakan penyebab internal karena berada di bawah kendali wajib pajak sendiri. Tingkat pengetahuan pajak yang berbeda-beda akan mempengaruhi penilaian masing-masing wajib pajak orang pribadi untuk berperilaku patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Pengetahuan pajak yang tinggi akan memudahkan wajib pajak orang pribadi dalam menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan sistem *self assessment* dimana wajib pajak memiliki kewajiban untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang. Dalam meningkatkan pengetahuan tentang ketentuan dan kebijakan perpajakan yang berlaku dapat diperoleh wajib pajak melalui seminar perpajakan, penyuluhan/sosialisasi petugas pajak dan informasi dari media masaa.

Dengan adanya pengetahuan perpajakan tersebut akan membantu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak sehingga tingkat kepatuhan akan meningkat. Berdasarkan penelitian Ni Made Lisa Rusmayani, Ni Luh Supadmi. (2017) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan *theory planned behavior* sanksi perpajakan sesuai dengan *theory control beliefs* dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh suatu hal yang dapat

mendukung atau menghambat perilaku orang tersebut seperti apabila wajib pajak mengerti dengan sanksi-sanksi pajak yang berlaku tentunya wajib pajak akan merasa takut untuk tidak patuh terhadap kewajiban pajaknya. Sanksi perpajakan diterapkan sebagai akibat dari tidak terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak sebagaimana yang telah diatur oleh undang-undang perpajakan.

Penerapan sanksi perpajakan administrasi (denda, bunga, dan kenaikan) dan pidana (kurungan atau penjara) dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak bertujuan untuk memberikan rasa takut dan memberikan efek jera terhadap pelanggar pajak sehingga tercipta kepatuhan pajak. Namun penerapan sanksi harus konsisten dan berlaku terhadap semua wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakan (Hutagaol, 2007:191). Namun, pengetahuan wajib pajak yang minim mengenai sanksi perpajakan dapat membuat wajib pajak beranggapan bahwa sanksi bukan hal yang menakutkan atau memberatkan sehingga dapat menimbulkan terjadinya ketidakpatuhan. Untuk itu pemerintah harus mensosialisasikan kepada para wajib pajak agar wajib pajak dapat memahami hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan sanksi denda serta penyebab-penyebab dikenakannya suatu sanksi denda terhadap wajib pajak. Jadi semakin tinggi pengetahuan tentang sanksi pajak yang diberikan, maka akan semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Sanksi pajak kendaraan bermotor diatur dalam UU No 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Peraturan ini menyebutkan bahwa wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor. Sanksi pajak kendaraan bermotor memenuhi wajib pajak mengetahui

tujuan sanksi, pengenaan sanksi yang cukup berat untuk mendidik wajib pajak, dan sanksi dikenakan pada wajib pajak yang melanggar.

3. Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan *theory planned behavior* (TPB) pengetahuan dan pemahaman perpajakan sesuai dengan *theory behavioral beliefs* dimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh hasil dari perilaku tersebut dalam hal ini apabila wajib pajak mendapatkan fasilitas yang memadai maka tentunya akan meningkatkan kepatuhan dari wajib pajak tersebut.

Fasilitas adalah salah satu sarana yang disediakan perusahaan yang dalam hal ini adalah SAMSAT yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan untuk wajib pajak. Ini dilihat dari segi barang dan jasa yang terlibat di dalam proses pembayaran PKB, seperti alat yang berbasis teknologi. Rohemah (2013) meneliti Analisis Pengaruh Implementasi Layanan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian menunjukkan fasilitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di kabupaten Pamekasan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Barus (2016) dengan judul Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Sosialisasi perpajakan dan Kualitas pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil penelitian mereka menunjukkan fasilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4. Pengaruh Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan *theory planned behavior* (TPB) Kesadaran perpajakan sesuai dengan *theory control beliefs* dimana perilaku seseorang di pengaruhi oleh suatu hal yang mendukung atau menghambat perilaku seseorang tersebut dalam hal ini apabila wajib pajak memiliki tingkat kesadaran yang tinggi pastinya akan meningkatkan rasa kepatuhan yang tinggi untuk melaksanakan kewajibannya. Wajib pajak yang memiliki kesadaran perpajakan yang tinggi merupakan wajib pajak yang patuh dalam membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan dan merasa tidak adanya paksaan. Namun masih banyak waji pajak yang kurang sadar terkait pentingnya membayar pajak karena wajib pajak tidak mengetahui wujud kongkrit dari uang yang telah dikeluarkan untuk membayar pajak.

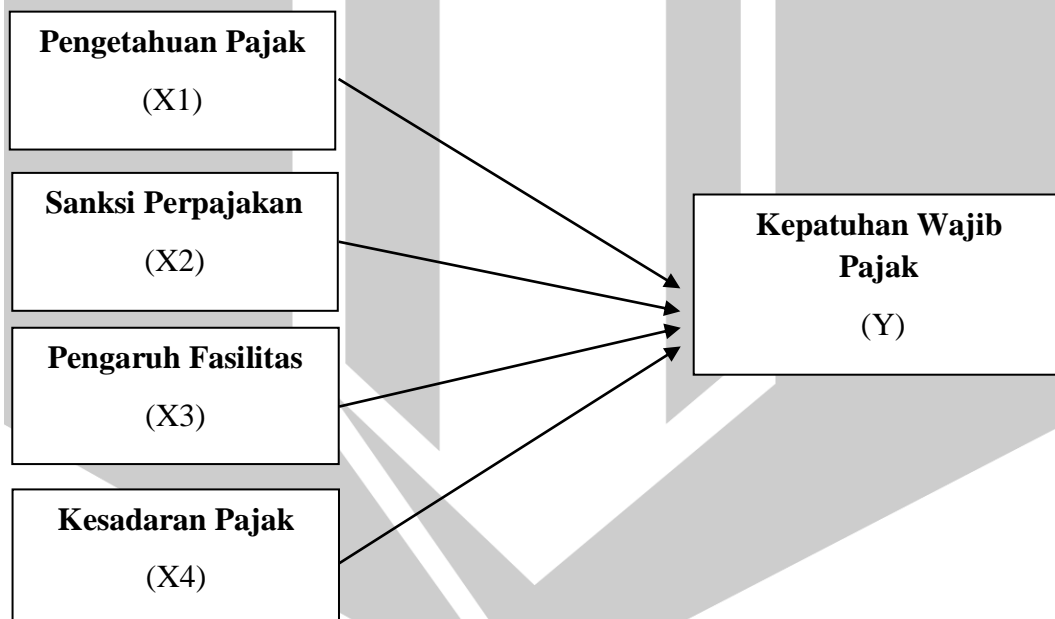
Kesadaran perpajakan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri wajib pajak sendiri dimana wajib pajak yang sadar dengan peranan pajak bagi perekonomian negara. Kesadaran perpajakan dapat dilihat dengan seberapa mengerti wajib pajak dengan fungsi pajak, untuk apa membayar pajak, dan digunakan untuk apa pajak yang wajib pajak bayar. Oleh karena itu kesadaran wajib pajak sangatlah diperlukan agar meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak karena kesadaran perpajakan merupakan suatu indikator untuk meningkatkan atau melihat seberapa besar tingkat partisipasi wajib pajak dalam kepatuhan perpajakannya. Jadi Semakin tinggi suatu kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak maka akan meningkatkan rasa untuk mematuhi kewajiban pajak.

Dalam penelitiannya Randi Ilhamsyah Maria G, Wi Endang Rizky Yudhi Dewantara. (2016) mengatakan bahwa faktor kesadaran perpajakan wajib pajak

berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki kesadaran wajib pajak akan lebih patuh dalam menunaikan kewajiban pajak kendaraan bermotornya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan data yang diambil dari peneliti-peneliti terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Peneliti sekarang mengambil beberapa variabel dari referensi peneliti sebelumnya. Variabel yang dikembangkan peneliti sekarang adalah Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan, Pengaruh Fasilitas dan Kesadaran Pajak sebagai variabel independen (bebas) dan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen (terikat). Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Dari penjelasan hubungan antar variabel dan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengetahuan Perpajakan (X1) memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

H2: Sanksi Perpajakan (X2) memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

H3: Pengaruh Fasilitas (X3) memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

H4: Kesadaran Perpajakan (X4) memiliki pengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).